

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan fondasi nutrisi untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak yang optimal serta kesehatan ibu. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi di 6 bulan pertama termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air (Hanindita, 2020). ASI mengandung campuran berbagai bahan makanan yang tepat bagi bayi. ASI saja tanpa tambahan makanan lain merupakan cara terbaik untuk memberi makan bayi sampai 6 bulan pertama. Pemberian (ASI) dapat membantu bayi memulai kehidupannya dengan baik (Setyowati, 2018)

Salah satu yang merupakan komposisi ASI adalah kolostrum. Kolostrum adalah ASI yang keluar pertama kali, yang banyak mengandung mineral dan vit A, B12 dan E. Kolostrum mengandung lebih sedikit lemak dan gula dibandingkan susu biasa sehingga lebih mudah dicerna oleh bayi baru lahir (Indiarti, 2018). Yang mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi menjadi kuat (Setyowati, 2018).

World Health Organisation (WHO) merekomendasikan menyusui segera setelah melahirkan atau inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan menyusui dilanjutkan hingga 24 bulan atau lebih. Menurut Kementerian Kesehatan banyak kasus yang terjadi pada ibu setelah melahirkan, bahwa ASI yang mereka perah atau susukan masih sedikit bahkan tidak keluar sama sekali. Belum lagi Ibu stress berfikir bahwa bayinya akan rewel menangis karena belum diberi ASI darinya.

WHO melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (Ahlia et al., 2022).

Persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-6 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%, namun demikian angka tersebut masih sangat jauh tertinggal dari target pencapaian ASI eksklusif yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 80% (BPS Indonesia, 2022).

Di Provinsi Sumatera Barat Capaian persentase bayi < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2021 ini yaitu 74,16 % dari target sebesar 80% (BPS Sumbar, 2021). Sedangkan Persentase bayi < 6 bulan yang masih mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2021 di Kota Padang yaitu sebesar 69,9 % mengalami penurunan di tahun 2020 yaitu sebesar 70,3 % (Dinkes Kota Padang, 2021).

Keberhasilan pemberian ASI dipengaruhi oleh rangsangan hormonal yaitu hormon prolaktin dan hormon oksitosin. Hormon [prolaktin](#) terbentuk secara alami di tubuh wanita menjelang persalinan dan setelah melahirkan. Ketika puting ibu dihisap oleh bayi, payudara akan merangsang otak untuk melepaskan hormon prolaktin. Dengan demikian, semakin sering ibu menyusui, semakin banyak hormon prolaktin yang dihasilkan sehingga produksi ASI bisa terus berlangsung. Hormon oksitosin mampu memicu rangsangan pada payudara yang membuat ASI mengalir keluar dari puting saat diperah dan membantu bayi untuk mendapatkan ASI dengan mudah. Hormon oksitosin bekerja ketika bayi mengisap payudara. Hormon ini juga muncul ketika ibu melihat, menyentuh, mencium bayi, atau saat mendengar bayinya menangis (Fajri et al., 2020)

Persalinan merupakan suatu proses yang sangat dinantikan oleh setiap calon ibu dengan penuh harapan dan kebahagiaan. Namun tidak semua ibu dapat melahirkan secara spontan dan harus dilakukan tindakan *Sectio Caesarea (SC)*. *Sectio Caesarea* adalah persalinan bedah bayi yang melibatkan satu sayatan diperut ibu dan di rahim (Rofi'ah et al., 2016). Prosedur operasi *caesar* diketahui memiliki berbagai risiko, yang salah satunya dikatakan bisa memengaruhi produksi ASI. Operasi *caesar* terbukti dapat mempengaruhi produksi ASI pasca persalinan.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Universitas Calgary, Kanada, menemukan bahwa wanita yang melahirkan melalui operasi *caesar* lebih banyak mengalami kesulitan dalam memberikan ASI dibandingkan wanita yang melahirkan melalui metode persalinan normal (Amir et al., 2020)

Penelitian lainnya menyatakan persalinan *sectio caesarea* juga mempunyai dampak terhadap proses menyusui dan laktasi paling banyak memiliki kekurangan dibandingkan dengan persalinan normal maupun persalinan anjuran. Waktu pengeluaran ASI pada ibu *Sectio Caesarea* lebih lambat dibanding dengan ibu post partum normal. Ibu yang melahirkan dengan *Sectio Caesarea* memiliki lebih banyak resiko komplikasi, nyeri penyembuhan yang lama, perawatan di rumah sakit lebih lama, lebih lelah, tidak nyaman dan cemas dibanding ibu yang lahir secara vaginal (Permana et al., 2018)

Upaya mengatasi masalah produksi ASI yang terhambat dapat diatasi dengan terapi farmakologis maupun non farmakologis, salah satu upaya non farmakologis yaitu pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrata) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Riyanti et al., 2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019) menunjukkan bahwa ibu post *sectio cesarea* yang produksi asinya lancar pada kelompok yang diberikan intervensi berupa pijat oksitosin jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan produksi ASI yang tidakdiberikan pijat oksitosinl. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis peneliti terbukti ibu post *sectio cesarea* yang diberikan intervensi pijat oksitosin dapat mempengaruhi produksi ASI.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Riyanti et al., 2019) bahwa produksi ASI pasien *post Sectio Cesarea* sebelum pijat oksitosin dan sesudah pijat oksitosin berbeda dimana ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pasien *post Sectio Cesarea*.

Menurut penelitian (Permana dkk, 2018) bahwa pengeluaran ASI dengan diberikan pijat oksitosin ada pengaruh yang signifikan terhadap ibu *post sectio cesarea*.

Rumah Sakit Umum (RSU) Aisyiyah Padang merupakan salah satu RS rujukan di wilayah kota Padang yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat kota Padang dan sekitarnya. Berdasarkan data tahun 2022, dari 302 persalinan terdapat 250 orang (82,78 %) persalinan dengan *Sectio Cesarea*, 33 orang (10,82%) persalinan Normal, 14 orang (6,29 %) persalinan dengan *Vacum Ektrasi*. Data pasien dari bulan Mei-Juli tahun 2023 sebanyak 63 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada ibu *post sectio cesarea* di RSU Aisyiyah Padang pada tanggal 20-26 juni 2023 sebanyak 10 orang ibu, 5 dari 10 ibu mengatakan kolostrum keluar di hari ke 3 pasca persalinan dan 3 orang mengatakan kolostrum keluar di hari ke 2 dan 2 orang mengatakan keluar kolostrum di hari pertama persalinan.

Berdasarkan uraian dan data-data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum pada Ibu *Post Sectio Cesarea* Di Ruangn Kebidanan Rsu Aisyiyah Padang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:”Apakah ada pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu *Post Sectio Cesarea* Di Ruangn Kebidanan RSU Aisyiyah Padang Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu *Post Sectio Cesarea* Di Ruangn Kebidanan RSU Aisyiyah Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata jumlah kolostrum pada ibu yang dilakukan oksitosin
- b. Untuk mengetahui rata-rata jumlah pengeluaran kolostrum pada ibu yang tidak dilakukan pemijatan oksitosin
- c. Untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin dengan keberhasilan pengeluaran kolostrum pada ibu *post sectio cesarea*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian lanjutan tentang efektifitas pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu *post sectio cesarea* di RSUD Aisyiyah Padang Tahun 2023.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi tambahan bagi Stikes Alifah Padang dan dapat dikembangkan lebih baik lagi dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi instansi

Diharapkan bagi Bidan di RSUD Aisyiyah Padang dapat memanfaatkan penelitian tentang pijat oksitosin ini dan sebagai acuan untuk mengaplikasikan pijat oksitosin ini.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu *post sectio cesarea* di ruangan kebidanan RSUD Aisyiyah Padang tahun 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (pijat oksitosin) dan variabel dependen (pengeluaran kolostrum). Jenis

penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *Post Only Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober -November 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin *Post Sectio Cesarea* di Rsu Aisyiyah Padang yang berjumlah 32 orang. Dengan tehnik pengambilan sampel *Total Sampling* populasi. Data di analisa dengan analisis Univariat dan Bivariat.

